

TAHUN 2020




 LOKAPOM.TASIK

 LOKAPOMTASIK

 082130473577

 LOKAPOM TASIKMALAYA

 LOKAPOM TASIKMALAYA

 (0265)530282

 LOKA.TASIKMALAYA@GMAIL.COM



LAPORAN TAHUNAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA

SAMBUTAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Petunjuk-Nya, sehingga Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya dapat menyelesaikan Laporan Tahunan (LAPTAH) 2020.

LAPTAH ini merupakan Paparan Kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya selama Tahun 2020, sebagai Informasi Publik yang dapat menjadi referensi sekaligus gambaran komitmen Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mengemban tanggung jawab terhadap Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya, karena merupakan awal dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020 – 2024. Selain itu, dinamika terhadap perubahan yang terjadi, antara lain proses adaptasi Struktur Organisasi dan Tata Kerja Badan POM, Perkembangan berbagai Peraturan Perundangan serta merupakan tahun dimana kami melakukan pengawasan Obat dan Makanan secara penuh sebagai UPT Badan POM. Dan Juga di Tahun 2020 ini terjadi pandemi wabah virus *Corona Diseases 19* diseluruh dunia, yang berdampak terhadap kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Namun dengan Budaya Kerja Profesional, Integritas, Kredibel, Kerjasama Tim, dan Inovatif yang diimplementasikan seluruh komponen Loka POM di Kota Tasikmalaya dan dukungan Kerjasama dari lintas sektor, tantangan tersebut dapat dihadapi dengan baik dalam capaian kinerja dan menjadi Peluang Peningkatan Efektifitas dalam Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.

Diharapkan informasi yang tersaji dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik Internal maupun eksternal Loka POM di Kota Tasikmalaya, dan setiap masukan serta kritik membangun terhadap LAPTAH ini sangat kami apresiasi untuk Peningkatan Berkelanjutan.

Akhir kata diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas penyelesaian laporan tahunan ini.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Tasikmalaya, 29 April 2021

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya



Jajat Setia Permana, Apt., M.Si

DAFTAR ISI



	Halaman
SAMBUTAN	I
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM INSTITUSI	1
A.1. TUGAS POKOK	2
A.2. FUNGSI	2
A.3. VISI DAN MISI	3
A.4. BUDAYA ORGANISASI LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA	3
A.5. KEGIATAN	4
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	6
A LINGKUNGAN EKSTRENAL	6
B. LINGKUNGAN INTERNAL	8
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN.	13
A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT	13
B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL	17

C.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN	20
D.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK	21
E.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK PANGAN	24
F.	PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	26
G.	SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITASI PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	29
H.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN	29
I.	PENYELIDIKAN DAN PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA	32

DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

BAB IV. MASALAH

BAB V. KESIMPULAN	33
--------------------------	-----------

BAB VI. SARAN	36
----------------------	-----------

	39
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.A.1.	WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	6
2.B.1.	SARANA KOMUNIKASI	8
2.B.2.	STRUKTUR ORGANISASI	9
3.A.1.	REALISASI SAMPLING PRODUK OBAT TAHUN 2020 LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	13
3.A.2.	REALISASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT & SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020	15
3.B.1.	REKAPITULASI SAMPLING OBAT TRADISIONAL LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020	18
3.C.1.	REKAPITULASI SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020	20
3.D.1.	REKAPITULASI SAMPLING KOSMETIK LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020	22
3.E.1.	REKAPITULASI SAMPLING PANGAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020	24
3.F.1.	REKAPITULASI PEMANTAUAN LABEL LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2020	27
3.F.2.	REALISASI PENGAWASAN IKLAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA 2020	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.A.1. LUAS WILAYAH DAN JUMLAH PENDUDUK	7
2.A.2. WAKTU TEMPUH WILAYAH PENGAWASAN	7
2.B.1. PROFIL PEGAWAI MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN	10
2.B.2. DISTRIBUSI PEGAWAI BERDASARKAN KELOMPOK USIA	10
2.B.3. PROFIL PEGAWAI MENURUT KOMPETENSI	10
2.B.4. LAPORAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2019	11
2.B.5. DAFTAR INVENTARIS KANTOR	11
3.H.1. PERHITUNGAN LKM PER UNSUR	31
3.I.1. HASIL PENYIDIKAN DAN KASUS TINDAK PIDANA	32



BAB 1

PENDAHULUAN



A. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di

bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan UPT Badan POM yang beradiah di kab/kota yang beralamat di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kedudukan

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

A.1. TUGAS POKOK

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 12 tahun 2018 Pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok sebagai berikut: Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

A.2. FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 29 tahun 2019 Pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;

8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

A.3. VISI DAN MISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menetapkan visi 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

A.4. BUDAYA ORGANISASI LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

Budaya organisasi yang dikembangkan dalam berkarsa dan berkarya oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya adalah:

PROFESIONAL	Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
INTEGRITAS	Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
KREDIBILITAS	Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
KERJASAMA TIM	Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
INOVATIF	Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
RESPONSIF	Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

A.5. KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kabupaten Bogor. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya berikut:

Tabel 1.
Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kota Tasikmalaya

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
Stakeholder	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
	SK 2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM	IKSK 2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

<i>Internal Process</i>			IKSK 2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
	SK 3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 3	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSK 4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
<i>Learning and Growth</i>	SK 6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM yang optimal	IKSK 6.1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT
			IKSK 6.2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu
			IKSK 6.3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu
	SK 7	Terwujudnya SDM Loka POM yang berkinerja optimal	IKSK 7	Indeks Profesionalitas ASN
	SK 8	Terkelola keuangan UPT secara akuntabel	IKSK 8	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

BAB 2

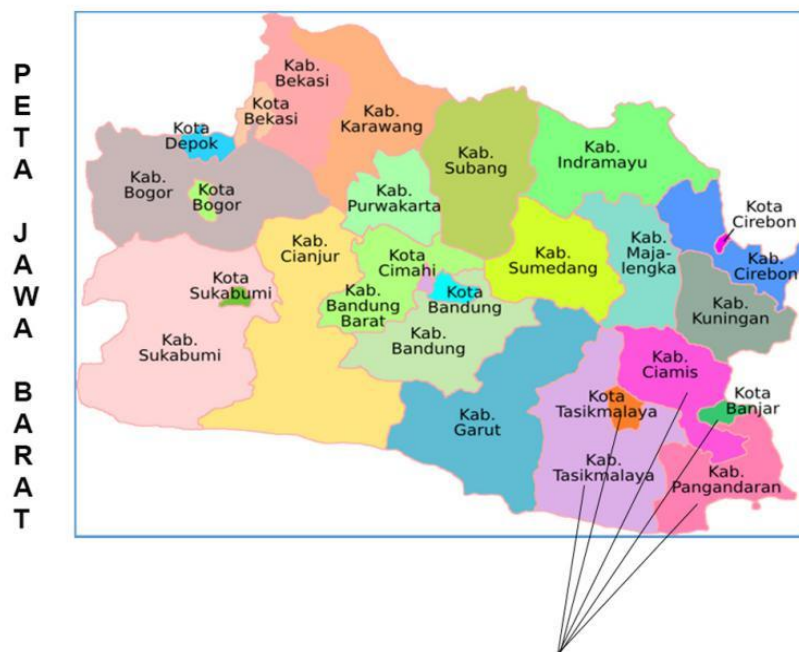
KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN



A. LINGKUNGAN EKSTERNAL

A.1. DATA UMUM DAN WILAYAH KERJA

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya terdiri dari 5 kabupaten/ kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Banjar.



Catchment Area Loka POM di Kota Tasikmalaya

Gambar 2.A.1

Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

A.1.1. LUAS WILAYAH KERJA DAN JUMLAH KABUPATEN/KOTA

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 6142,3 km² atau 17,36% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat (35.378 km²). Adapun jumlah luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota seperti yang terlihat di Tabel 2.A.1.

Tabel 2.A.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Kota Tasikmalaya	183,8	663986
2	Kabupaten Tasikmalaya	2713	1755710
3	Kabupaten Ciamis	1434	1201685
4	Kota Banjar	132	183299
5	Kabupaten Pangandaran	1680	401493
Total		6142,3	4.182.653

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2020

Jumlah Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan yang menjadi wilayah tugas Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- Kabupaten : 5 Kabupaten/Kota
- Jumlah Kecamatan : 89 Kecamatan
- Jumlah Desa : 803 Desa

A.1.2. LAMA WAKTU PERJALANAN KE WILAYAH KERJA

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat (100%). Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja berada di antara 0-6 jam dengan detail dapat dilihat pada Tabel 2.A.2.

Tabel 2.A.2. Waktu Tempuh Wilayah Pengawasan

No	Kabupaten/ Kota	Rata-rata waktu tempuh (jam)
1	Kota Tasikmalaya	1
2	Kabupaten Tasikmalaya	3,5
3	Kabupaten Ciamis	3,5
4	Kota Banjar	5,0
5	Kabupaten Pangandaran	6,0

A.1.3. LAMA WAKTU YANG DIPERLUKAN BERTUGAS DI SATU WILAYAH KERJA

- Paling lama : 2 hari
- Paling singkat : 1 hari
- Rata – rata : 1,5 hari

B. LINGKUNGAN INTERNAL

B.1. TANAH DAN BANGUNAN KANTOR

Loka POM di Kota Tasikmalaya saat ini menempati kantor sementara yang berlokasi di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec.Cipedes, Kota Tasikmalaya. Adapun status kantor adalah sewa dengan luas tanah sekitar $\pm 400 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 100 \text{ m}^2$. Jumlah kantor yang dimiliki yaitu sebanyak 1 gedung. Ruangan yang saat ini tersedia di kantor yaitu Ruang Kepala Loka POM, Ruang Staf, Ruang Pelayanan Publik, Ruang Laboratorium Sederhana, Gudang, Toilet, Dapur, Mushola. Terkait tanah yang akan dijadikan kantor Loka POM di Kota Tasikmalaya sedang berproses dalam hal hibah tanah dari Pemda Kota Tasikmalaya.

B.2. RUMAH DINAS

Rumah Dinas sebanyak 1 unit dengan status sewa.

B.3. SARANA KOMUNIKASI



Gambar 2.B.1
Sarana Komunikasi

Saat ini sudah tersedia *Wireless Fidelity (WIFI)* dengan provider PT. Telkom Indonesia (Indihome).

B.4. SARANA TRANSPORTASI

Untuk menunjang operasional kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, tersedia kendaraan roda empat sebanyak 3 unit, 1 diantaranya adalah mobil laboratorium yang dipinjamkan oleh Balai Besar POM di Bandung dalam menunjang operasional laboratorium keliling Loka POM di Kota Tasikmalaya, sedangkan 2 unit yang lain adalah kendaraan operasional kantor yang merupakan kendaraan dengan status sewa.

B.5. STRUKTUR ORGANISASI

Loka POM di Kota Tasikmalaya dipimpin oleh 1 orang Kepala yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional sesuai Perka Badan POM No. 22 Tahun 2020.



Gambar 2.B.2
Struktur Organisasi

B.6. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 21 pegawai (sebelas orang laki-laki dan sebelas orang perempuan). Dari total tersebut, 17 (delapan belas) pegawai merupakan PNS dan 4 (empat) pegawai lainnya merupakan Pegawai PPNPN.

Jumlah Pegawai dengan keahlian tertentu seperti Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) sebanyak 2 orang, inspektur CDOB sebanyak 6 orang, inspektur CPOTB sebanyak 2 orang, Inspektur CPKB sebanyak 2 orang dan *Food Inspector* sebanyak 5 orang. Profil SDM dapat dilihat pada Tabel 2.B.1, 2.B.2, 2.B.3.

Tabel 2.B.1. Profil Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

No	Fungsi Kerja	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan							Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	S2	Apoteker	S1	D3	SMA	SMP	SD	
1	Kepala Loka	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1
2	Tata Usaha	4	2	-	-	2	2	1	-	1	6
3	Pemeriksaan	1	3	-	3	1	-	-	-	-	4
4	Penindakan	3	1	-	-	4	-	-	-	-	4
5	Infokom	-	4	-	2	2	-	-	-	-	4
6	Pengujian	2	-	-	-	2	-	-	-	-	2
Total		11	10	1	5	11	2	1	-	1	21

Tabel 2.B.2. Distribusi pegawai berdasarkan kelompok usia

No.	Jumlah Jiwa				Total
	Baby Boomers (lahir ≤ tahun 1959)	Gen X (lahir 1960- 1979)	Gen Y (lahir 1980- 1994)	Gen Z (lahir 1995- 2010)	
1	-	5	12	4	21

Data pelatihan yang pernah diikuti oleh setiap pegawai baik teknis maupun manajemen sepanjang tahun 2020 sebagai bagian Pengembangan Kompetensi SDM di Loka POM di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 2.B.3.

Tabel 2.B.3. Profil Pegawai Menurut Kompetensi

No	Kompetensi	Jumlah Petugas
1	Inspektur CDOB	6 pegawai
2	Inspektur CPOTB	2 pegawai
3	Inspektur CPKB	2 Pegawai
4	<i>Food Inspector</i>	5 pegawai
5	PPNS (Penyidik Pegawai Negri Sipil)	2 pegawai
6	Pengadaan Barang dan Jasa	2 pegawai

B.7. ANGGARAN

Sumber anggaran untuk melaksanakan kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2019 berasal dari DIPA Balai Besar POM di Bandung Tahun Anggaran 2019. Laporan realisasi

Anggaran TA 2020 berdasarkan Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal dapat dilihat di Tabel 2.B.4.

Tabel 2.B.4. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

No	Uraian	Anggaran Awal (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	Realisasi serapan anggaran	1.010.551.000	1.004.993.647	99.51

B.8. DAFTAR INVENTARIS KANTOR

Daftar inventaris kantor yang digunakan dalam kegiatan operasionalisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 2.B.5.

Tabel 2.B.5. Daftar Inventaris Kantor

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Meja Lipat	2012	9	buah	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
2	Meja Kerja	2012	1	buah	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
3	Kursi Besi/Metal	2010	3	buah	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
		2011	6	buah	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
		2012	1	buah	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
4	Lemari Besi/Metal	2013	1	buah	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
5	Kamera Digital	2014	1	set	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
6	Mobil Lab Keliling	2013	1	unit	Peminjaman dari BBPOM di Bandung
7	Printer	2018	2	set	Pengadaan untuk LOKA
8	Infokus	2018	1	set	Pengadaan untuk LOKA
9	Projection Screen	2018	1	set	Pengadaan untuk LOKA
10	Mesin Absensi	2018	1	buah	Pengadaan untuk LOKA

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Jumlah	Satuan	Keterangan
11	Sound System Portable	2018	1	set	Pengadaan untuk LOKA
12	PC/Komputer	2019	7	set	Pengadaan untuk LOKA
12	Note Book	2019	1	unit	Pengadaan untuk LOKA
12	Kursi Staff	2019	16	buah	Pengadaan untuk LOKA
13	Kursi Kerja	2019	1	buah	Pengadaan untuk LOKA
14	Meja 1/2 Biro+Meja Kecil	2019	1	set	Pengadaan untuk LOKA
15	Meja Staff	2019	10	buah	Pengadaan untuk LOKA
16	Meja Resepsionis	2019	1	buah	Pengadaan untuk LOKA
17	Meja Rapat	2019	1	buah	Pengadaan untuk LOKA
18	Lemari Kayu	2019	2	buah	Pengadaan untuk LOKA
19	Lemari Besi/Metal	2019	1	buah	Pengadaan untuk LOKA
20	Lemari Besi Tahan Panas	2019	1	buah	Pengadaan untuk LOKA
21	Printer	2020	2	Buah	Pengadaan untuk LOKA
22	PC/Komputer	2020	6	Set	Pengadaan untuk LOKA
23	Penghancur Kertas	2020	1	Buah	Pengadaan untuk LOKA
24	Laptop	2020	2	Buah	Pengadaan untuk LOKA
25	Digital Thermometer	2020	1	Buah	Pengadaan untuk LOKA
26	Kamera Digital	2020	1	Buah	Pengadaan untuk LOKA

BAB 3

HASIL KEGIATAN

PENGAWASAN

OBAT DAN MAKANAN

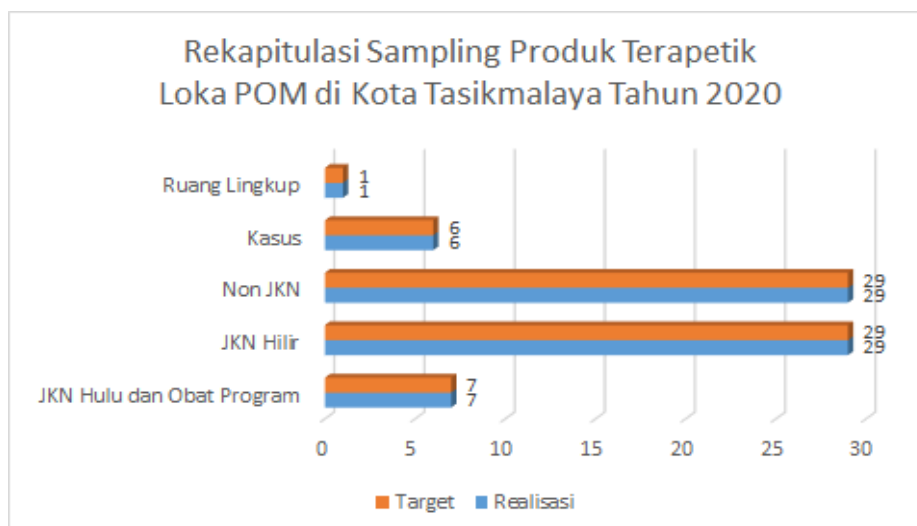


Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan antara lain melakukan pemeriksaan terhadap sarana Produksi dan Distribusi Produk Terapeutik/Obat, Narkotika Psikotropika Prekursor (NPP), Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Bahan Berbahaya yang berada di Kota Tasikmalaya, Kab. Tasikmalaya, Kab. Ciamis, Kota Banjar dan Kab. Pangandaran. Dalam pengawasan Obat dan Makanan tersebut, termasuk di dalamnya adalah pengawasan iklan dan label; sampling dan pengujian produk serta penyidikan.

A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT

A.1. SAMPLING PRODUK OBAT

Jumlah sampel obat Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sebanyak 72 sampel dari target sampling 72 (100%). Rincian realisasi dan target sampling sesuai Gambar 3.A.1.



Gambar 3.A.1
Realisasi Sampling Produk Obat Tahun 2020 Loka POM di Kota Tasikmalaya

Rincian sampel obat yang diambil yaitu sampel targeted sejumlah 14 sampel (19,44%) dari total sampel obat, dan sampel acak sejumlah 58 sampel (80,56%) dari total sampel obat.

Sampel obat targeted terdiri dari 7 sampel JKN Hulu dan Obat Program, 6 sampel kasus, dan 1 sampel ruang lingkup. Sampel obat acak terdiri dari 29 sampel JKN Hilir dan 29 sampel Non JKN. Pengambilan sampel JKN Hulu dilaksanakan di IFK Kota Tasikmalaya, IFK Kabupaten Ciamis, IFK Kota Banjar. Pengambilan sampel tidak dilaksanakan di IFK Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Pangandaran disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terbatasnya akses ke beberapa wilayah.

Pengambilan sampel kasus dilaksanakan dengan mengambil produk obat yang memiliki riwayat *recall*, ESO, dan KIPI tahun 2017 - 2019 yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel dilaksanakan di sarana apotek di Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel ruang lingkup untuk pemenuhan akreditasi laboratorium Balai Besar POM di Bandung dilaksanakan pada sarana IFK Kabupaten Ciamis.

Pengambilan sampel obat acak dilaksanakan di wilayah acak terpilih yaitu Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar. Pengambilan sampel acak JKN Hilir dilaksanakan pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah maupun swasta yang mengelola obat JKN yaitu Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, dan Apotek. Pengambilan sampel Non JKN dilakukan pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah maupun swasta yang melayani pasien mandiri/umum yaitu Rumah Sakit, Klinik, dan Apotek.

A.2. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN PELAYANAN KEFARMASIAN

Sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang terdapat di wilayah Loka POM di Kota Tasikmalaya sebanyak 782 sarana, dengan rincian 13 PBF, 5 IFK, 342 Apotek, 26 Rumah Sakit, 123 Puskesmas, 150 Klinik, dan 141 Toko Obat.

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian. Rincian sarana tersebut adalah : PBF 10 sarana, IFK 5 sarana, Apotek 59 sarana, Klinik 21 sarana, Puskesmas 28 sarana, Rumah Sakit 14 sarana, dan Toko Obat 21 sarana.

Realisasi pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 3.A.2.



Gambar 3.A.2

Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat & Sarana Pelayanan Kefarmasian Di Wilayah Kerja Loka POM Di Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Secara umum, hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dinyatakan 139 sarana (87,97%) memenuhi ketentuan, dan 19 sarana (12,03%) tidak memenuhi ketentuan.

A.2.1. PEMERIKSAAN PBF

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan pemeriksaan terhadap 10 PBF di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pemeriksaan rutin terhadap 5 PBF dengan hasil 5 PBF memenuhi ketentuan (MK) dengan temuan minor. Tindak lanjut terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan terhadap 2 PBF dan permintaan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) terhadap 3 PBF. Respon terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah telah diterimanya 5 CAPA.

Pemeriksaan dalam rangka pendampingan sertifikasi CDOB oleh Balai Besar POM di Bandung dilaksanakan terhadap 4 PBF. Dari 4 PBF yang telah dilakukan pemeriksaan, telah terbit 4 sertifikat CDOB yaitu 3 sertifikat CDOB Obat Lain dan 1 sertifikat CDOB CCP.

Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi CDOB dilakukan terhadap 2 PBF. Dari 2 PBF yang telah dilakukan pemeriksaan telah terbit 4 sertifikat CDOB yaitu 2 sertifikat CDOB Obat Lain, 1 sertifikat CDOB CCP, dan 1 sertifikat CDOB Narkotika.

A.2.2. PEMERIKSAAN APOTEK

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 59 apotek di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 50 sarana (84,75%) memenuhi ketentuan dan 9 sarana (15,25 %) tidak memenuhi ketentuan.

Hasil pemeriksaan terhadap 59 sarana apotek diketahui hasil 50 sarana apotek yang memenuhi ketentuan, terdapat 34 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan.

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, 9 sarana diberikan peringatan keras. Ketidaksiuaian pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain :

1. Melakukan penyerahan/distribusi obat ke sarana pelayanan kefarmasian lain tidak dalam keadaan terjadi kekosongan stok atau kelangkaan obat di distributor;
2. Menjual sediaan farmasi berupa obat tradisional/suplemen kesehatan/kosmetik tanpa izin edar. Tindakan yang dilakukan terhadap produk tanpa izin edar adalah dengan memusnahkan produk di tempat atau produk diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan.

A.2.3. PEMERIKSAAN TOKO OBAT

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 21 toko obat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 15 sarana (71,43%) memenuhi ketentuan dan 6 sarana (28,57 %) tidak memenuhi ketentuan.

Hasil pemeriksaan terhadap 21 sarana took obat diketahui hasil 15 sarana toko obat yang memenuhi ketentuan, terdapat 13 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan.

Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, 6 sarana diberikan peringatan keras. Ketidaksiuaian pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain :

1. Pengadaan obat tidak dilakukan oleh asisten apoteker sebagai penanggung jawab.
2. Pengadaan obat tidak berasal dari industri farmasi atau PBF, melainkan dari apotek.
3. Menjual sediaan farmasi berupa obat tradisional/suplemen kesehatan/kosmetik tanpa izin edar. Tindakan yang dilakukan terhadap produk tanpa izin edar adalah dengan memusnahkan produk di tempat atau produk diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan

A.2.4. PEMERIKSAAN IFK

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 5 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten. Hasil pemeriksaan 5 sarana (100%) memenuhi ketentuan. Hasil pemeriksaan 5 sarana IFK yang memenuhi ketentuan, terdapat 4 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan

A.2.5. PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 14 rumah sakit di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 14 sarana (100%) memenuhi ketentuan.

Hasil pemeriksaan 14 sarana rumah yang memenuhi ketentuan, terdapat 11 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan. Ketidaksesuaian pada sarana antara lain :

1. Kartu stok obat belum sesuai dengan ketentuan.
2. Pencatatan stok obat pada kartu stok belum dilaksanakan secara konsisten.
3. Faktur pembelian belum diarsipkan bersatu dengan surat pesannya.
4. Monitoring suhu ruang penyimpanan obat belum dilaksanakan secara konsisten.
5. Penyimpanan obat rusak dan kedaluwarsa belum diberi label dan belum ada pencatatan.

A.2.6. PEMERIKSAAN PUSKESMAS

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 28 Puskesmas di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 28 sarana (100%) memenuhi ketentuan.

A.2.7. PEMERIKSAAN KLINIK

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 21 Klinik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan 17 sarana (80,95%) memenuhi ketentuan dan 4 sarana (19,05%) tidak memenuhi ketentuan.

Dari 17 sarana klinik yang memenuhi ketentuan, terdapat 10 sarana dengan temuan minor sehingga diberikan sanksi Peringatan. Ketidaksesuaian pada sarana klinik antara lain :

1. Kartu stok obat belum sesuai dengan ketentuan.
2. Pencatatan stok obat pada kartu stok belum dilaksanakan secara konsisten.
3. Faktur pembelian belum diarsipkan bersatu dengan surat pesannya.
4. Monitoring suhu ruang penyimpanan obat belum dilaksanakan secara konsisten.
5. Penyimpanan obat rusak dan kedaluwarsa belum diberi label dan belum ada pencatatan.

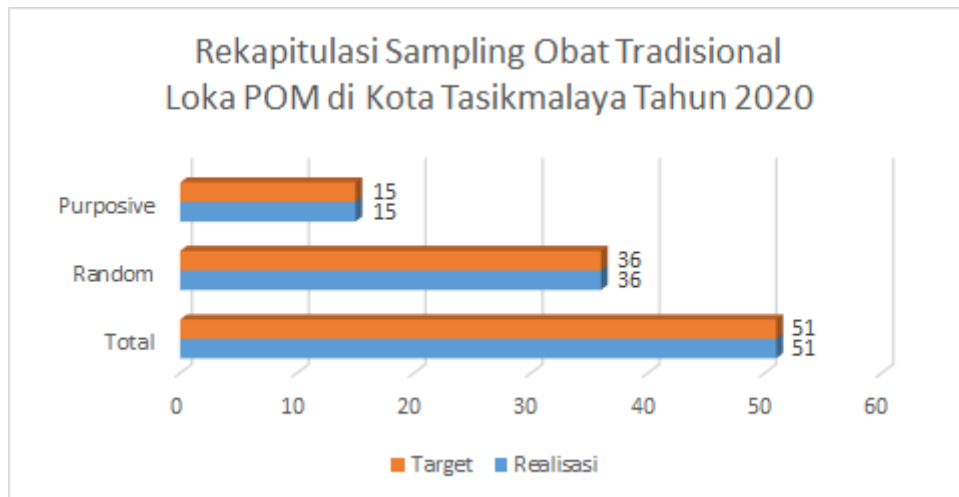
Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, 4 sarana diberikan peringatan keras. Ketidaksesuaian pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain :

1. Pengadaan obat tidak dilakukan oleh asisten apoteker sebagai penanggung jawab.
2. Pengadaan obat tidak berasal dari industri farmasi atau PBF, melainkan dari apotek.
3. Terdapat penyimpanan obat kedaluwarsa yang bergabung dengan obat yang masih baik.

B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL

B.1 SAMPLING OBAT TRADISIONAL

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel obat tradisional sebanyak 51 sampel (100%) dari target 51. Sampel yang diambil terdiri dari 15 sampel (29,41%) purposive/targeted dan 36 (70,59%) sampel acak. Realisasi dari target sampling Obat Tradisional dapat dilihat pada Gambar 3.B.1.



Gambar 3.B.1

Rekapitulasi Sampling Obat Tradisional Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Sampel obat tradisional purposive yang diambil meliputi sampel ruang lingkup untuk pemenuhan akreditasi laboratorium sejumlah 8 sampel (53,33%), sampel obat tradisional yang diproduksi oleh produsen dengan riwayat memproduksi produk obat tradisional tidak memenuhi syarat sejumlah 4 sampel (26,66%), sampel obat tradisional impor sejumlah 1 sampel (6,67%), sampel kasus pemeriksaan sejumlah 1 sampel (6,67%), dan sampel obat tradisional yang dibeli secara online sejumlah 1 sampel (6,67%).

Sampel obat tradisional acak yang diambil meliputi :

1. Kategori membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, dan membantu menyegarkan badan sejumlah 3 sampel (8,33%);
2. Kategori membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan salesma atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat sejumlah 2 sampel (5,56%);
3. Kategori membantu memelihara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria sejumlah 5 sampel (13,89%);
4. Kategori membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin, membantu meredakan rasa mulas sejumlah 1 sampel (2,78%);
5. Kategori membantu meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam, membantu memelihara kesehatan penderita kanker sejumlah 7 sampel (19,44%);

6. Kategori membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan sejumlah 3 sampel (8,33%);
7. Kategori membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol sejumlah 1 sampel (2,78%);
8. Kategori membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan sejumlah 2 sampel (5,56%);
9. Kategori membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit sejumlah 2 sampel (5,56%);
10. Kategori membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan sejumlah 1 sampel (2,78%);
11. Kategori membantu memperbaiki nafsu makan sejumlah 2 sampel (5,56%);
12. Kategori membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis sejumlah 3 sampel (8,33%);
13. Kategori membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi sejumlah 1 sampel (2,78%);
14. Kategori membantu meringankan gejala wasir sejumlah 1 sampel (2,78%); dan
15. Kategori lain - lain sejumlah 2 sampel (5,56%).

B.2 PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional Loka POM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 dilaksanakan terhadap 3 sarana UKOT dan 1 sarana UMOT. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana UKOT, 2 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan (66,67%) dan 1 sarana (33,33%) sudah tidak melakukan kegiatan produksi. Terhadap sarana UKOT yang memenuhi ketentuan tetap diminta untuk melaporkan CAPA sebagai tindakan perbaikan dari temuan minor. Respon terhadap hasil pemeriksaan adalah diterimanya CAPA dari 1 sarana. Hasil pemeriksaan sarana UMOT, 1 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan (100%). Terhadap sarana UMOT yang memenuhi ketentuan diberikan sanksi Peringatan dan diminta untuk melaporkan CAPA.

B.3 PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

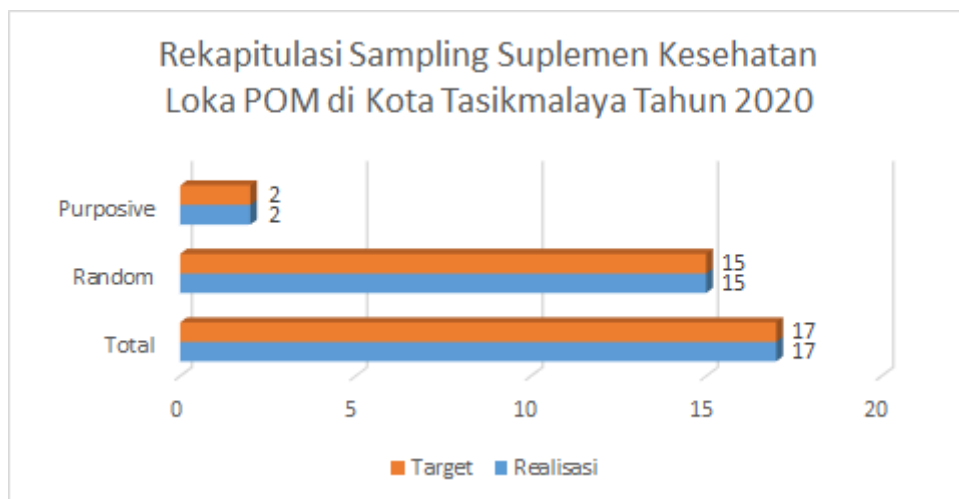
Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 25 sarana distribusi obat tradisional. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 15 sarana (60%) memenuhi ketentuan, dan 10 sarana (40%) tidak memenuhi ketentuan. Pada sarana distribusi obat tradisional yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan, terdapat 10 sarana (100%) menjual produk tanpa izin edar/mengandung BKO. Terhadap sarana diberikan sanksi berupa peringatan, sementara produk tanpa izin edar/mengandung BKO diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan.

Terhadap seluruh sarana distribusi obat tradisional diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk obat tradisional yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.

C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

C.1 SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel suplemen kesehatan sebanyak 17 sampel (100%) dari target 17. Sampel yang diambil terdiri dari 2 sampel (11,76%) purposive/targeted dan 15 (88,24%) sampel acak. Realisasi dari target sampling Suplemen Kesehatan dapat dilihat pada Gambar 3.C.1.



Gambar 3.C.1

Rekapitulasi Sampling Suplemen Kesehatan Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Sampel suplemen kesehatan purposive yang diambil meliputi sampel ruang lingkup untuk pemenuhan akreditasi laboratorium sejumlah 1 sampel (50%) dan sampel obat tradisional impor sejumlah 1 sampel (50%).

Sampel suplemen kesehatan acak yang diambil meliputi:

1. Kategori multivitamin dan mineral sejumlah 3 sampel (20%);
2. Kategori suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan sejumlah 4 sampel (26,67%);
3. Kategori kesehatan sendi sejumlah 2 sampel (13,33%);
4. Kategori suplemen stamina pria sejumlah 1 sampel (6,67%);
5. Kategori suplemen Kesehatan untuk diabetes sejumlah 1 sampel (6,67%);
6. Kategori suplemen Kesehatan dalam rangka Gym sejumlah 1 sampel (6,67%);
7. Kategori suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan sejumlah 1 sampel (6,67%);
8. Kategori suplemen Kesehatan klaim pelangsing sejumlah 1 sampel (6,67%); dan
9. Kategori lain - lain sejumlah 1 sampel (6,67%).

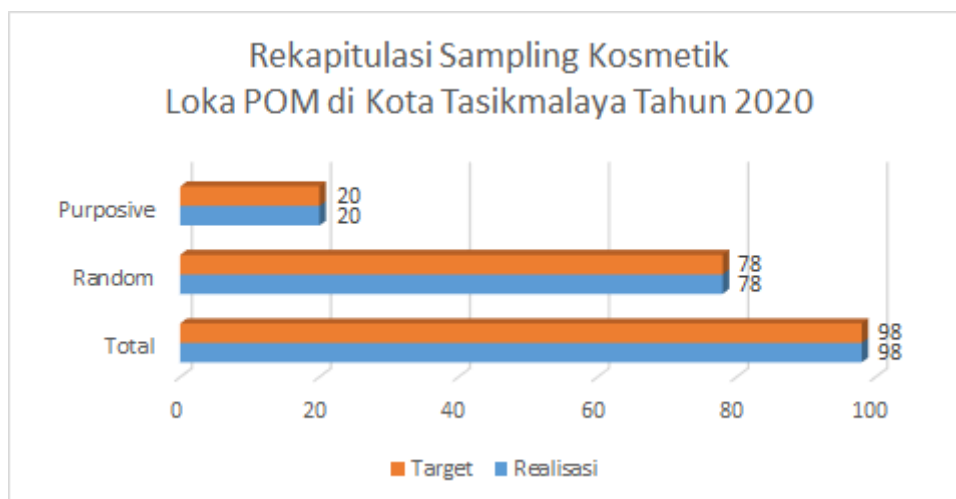
C.2 PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin sarana distribusi suplemen kesehatan terhadap 7 sarana. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 7 sarana (100%) memenuhi ketentuan. Terhadap sarana diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk suplemen kesehatan yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.

D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

D.1 SAMPLING KOSMETIK

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel kosmetik sebanyak 98 sampel (100%) dari target 98. Sampel yang diambil terdiri dari 20 sampel (20,41%) targeted dan 78 (79,59%) sampel acak. Realisasi dari target sampling Kosmetik dapat dilihat pada Gambar 3.D.1.



Gambar 3.D.1
Rekapitulasi Sampling Kosmetik Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Sampel kosmetik targeted yang diambil meliputi sampel mandiri balai, sampel *track record*, sampel pembelian online, dan sampel Cina Taiwan. Sampel mandiri balai yang diambil sejumlah 8 sampel (40%) dari total sampel targeted terdiri dari 6 sampel (75%) mandiri balai impor dan 2 sampel (25%) mandiri balai lokal.

Pengambilan sampel *track record* dilakukan dengan mengambil sampel di peredaran yang diproduksi oleh produsen yang memiliki riwayat memproduksi kosmetika tidak memenuhi syarat pada tahun 2016 - 2019. Sampel *track record* yang diambil sejumlah 7 sampel (35%) dari total sampel targeted terdiri dari 2 sampel (28,57%) kategori sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata; 2 sampel (28,57) kategori sediaan perawatan dan rias bibir; 2 sampel (28,57%) kategori sediaan pencerah kulit, dan 1 sampel (14,29%) kategori sediaan untuk perawatan dan rias kuku.

Pengambilan sampel kosmetika yang dijual secara *online* diambil sejumlah 4 sampel (20%) dari total sampel targeted. Pengambilan sampel kosmetika yang diproduksi negara China/Taiwan diambil sejumlah 1 sampel (5%) dari total sampel targeted.

Sampel kosmetika acak yang diambil meliputi :

1. Tipe produk krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dll) sejumlah 9 sampel (11,54%);
2. Tipe produk masker wajah (kecuali produk chemical peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi) sejumlah 1 sampel (1,28%);
3. Tipe produk alas bedak (cairan kental, pasta, serbuk) sejumlah 2 sampel (2,56%);
4. Tipe produk bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain-lain sejumlah 2 sampel (2,56%);
5. Tipe produk sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll sejumlah 4 sampel (5,13%);
6. Tipe produk sediaan wangi-wangian sejumlah 8 sampel (10,26%);

7. Tipe produk sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel, dll) sejumlah 6 sampel (7,69%);
8. Tipe produk sediaan depilatory sejumlah 1 sampel (1,28%);
9. Tipe produk deodoran dan anti perspiran sejumlah 3 sampel (3,85%);
10. Tipe produk sediaan rambut sejumlah 14 sampel (17,95%);
11. Tipe produk sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental dll) sejumlah 1 sampel (1,28%);
12. Tipe produk sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata sejumlah 13 sampel (16,67%);
13. Tipe produk sediaan perawatan dan rias bibir sejumlah 6 sampel (7,69%);
14. Tipe produk sediaan perawatan gigi dan mulut sejumlah 2 sampel (2,56%);
15. Tipe produk sediaan untuk perawatan dan rias kuku sejumlah 1 sampel (1,28%);
16. Tipe produk sediaan untuk organ intim bagian luar sejumlah 1 sampel (1,28%);
17. Tipe produk sediaan mandi surya dan tabir surya sejumlah 1 sampel (1,28%);
18. Tipe produk sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur sejumlah 1 sampel (1,28%);
19. Tipe produk sediaan pencerah kulit sejumlah 1 sampel (1,28%); dan
20. Tipe sediaan *anti wrinkle* sejumlah 1 sampel (1,28%).

D.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI KOSMETIK

Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pemeriksaan rutin sarana produksi kosmetik terhadap 1 industri kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan 1 sarana (100%) tidak memenuhi ketentuan. Ketidaksesuaian yang ditemukan di sarana produksi kosmetika meliputi aspek sanitasi & hygiene yang tidak diterapkan dengan baik; aspek dokumentasi yang tidak diterapkan dengan baik; dan memproduksi kosmetika yang tidak memiliki izin edar. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi berupa peringatan keras. Selain itu, diberikan pembinaan terhadap sarana untuk segera mendaftarkan produk kosmetika yang diproduksi.

D.3 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK

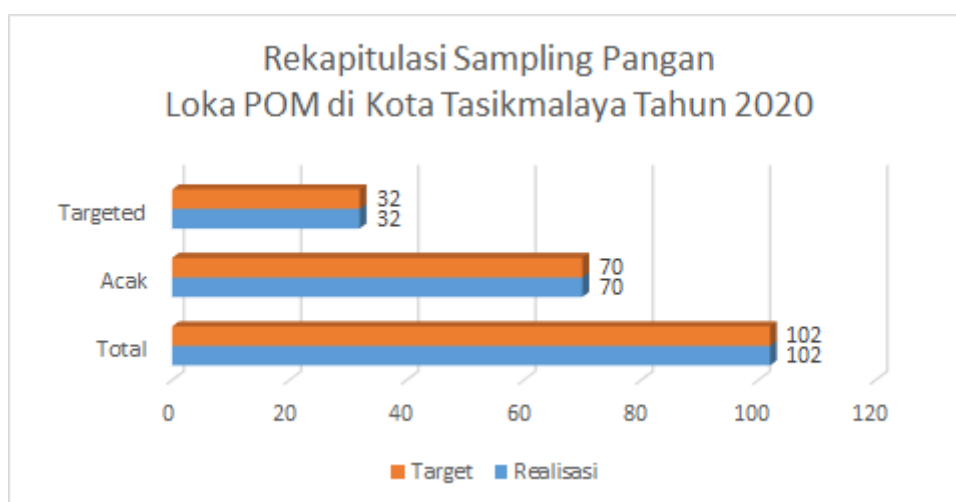
Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 40 sarana distribusi kosmetika. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 30 sarana (75%) memenuhi ketentuan, dan 10 sarana (25%) tidak memenuhi ketentuan. Sarana distribusi kosmetika yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan, terdapat 10 sarana (100%) menjual produk tanpa izin edar. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi berupa peringatan, sementara produk tanpa izin edar diserahkan kepada petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dimusnahkan.

Terhadap seluruh sarana distribusi kosmetika diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk kosmetika yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.

E. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

E.1. SAMPLING PRODUK PANGAN

Tahun 2020, Loka POM Kota Tasikmalaya melakukan pengambilan sampel pangan sejumlah 102 sampel dari target sampling 102 sampel (100%), terdiri dari 32 sampel targeted (31,37%) dan 70 sampel acak (68,63%). Realisasi dari target sampling Pangan dapat dilihat pada Gambar 3.E.1.



Gambar 3.E.1
Rekapitulasi Sampling Pangan Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Sampel pangan targeted yang diambil terdiri dari 28 sampel PJAS (87,5%) dan 4 sampel ruang lingkup (12,5%). Sampel pangan acak diambil dari sarana Cluster 1 (hypermarket/supermarket/minimarket) dan sarana Cluster 2 (toko) di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pada tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya tidak melakukan pengambilan sampel pangan acak di sarana Cluster 3 (pedagang kaki lima) karena keterbatasan jumlah dan jenis pangan yang dijual pada pedagang kaki lima.

Sampel pangan acak yang diambil oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya meliputi:

1. Kategori 02.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak sejumlah 1 sampel (1,43%);
2. Kategori 04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian sejumlah 3 sampel (4,29%);
3. Kategori 03.0 Es untuk dimakan (*edible ice*) termasuk *sherbet* dan *sorbet* sejumlah 1 sampel (1,43%);

4. Kategori 05.0 kembang gula/permen dan coklat sejumlah 5 sampel (7,14%);
5. Kategori 06.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur sejumlah 6 sampel (8,57%);
6. Kategori 07.0 Produk bakeri sejumlah 15 sampel (21,43%);
7. Kategori 08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan sejumlah 2 sampel (2,86%);
8. Kategori 09.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil sejumlah 3 sampel (4,29%);
9. Kategori 12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein sejumlah 4 sampel (5,71%);
10. Kategori 14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu sejumlah 15 sampel (21,43%);
11. Kategori 15.0 Makanan ringan siap santap sejumlah 14 sampel (20%);
12. Bahan Tambahan Pangan sejumlah 1 sampel (1,43%)

E.2. PENGUJIAN SAMPEL PANGAN MENGGUNAKAN TEST KIT

Loka POM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 melakukan sampling pangan jajanan anak sekolah (PJAS) dan juga pangan-pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Sampling pangan dilakukan dari beberapa parameter uji yaitu Formalin, Boraks, Rhodamin B dan *Methanil Yellow*. Total sampel yang disampling 421 dengan 384 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 40 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sampel TMS dilakukan pembinaan langsung terhadap pedagang agar tidak menjual produk TMS tersebut.

E.3. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin produksi pangan terhadap 14 industri pangan teregistrasi MD dan 12 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Hasil pemeriksaan industri pangan sejumlah 11 sarana (78,57%) memenuhi ketentuan dan 3 sarana (21,43%) tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana industri pangan yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi berupa peringatan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap sarana IRTP, sejumlah 6 sarana (50%) memenuhi ketentuan dan 6 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan. Dari hasil pemeriksaan tersebut ketidaksesuaian terbesar adalah berkaitan dengan sanitasi dan higiene. Terhadap sarana diberikan sanksi berupa peringatan.

E.4. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap sarana 65 sarana distribusi pangan. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 57 sarana (87,69%)

memenuhi ketentuan dan 8 sarana (12,31%) tidak memenuhi ketentuan. Hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan ditemukan temuan yang dominan adalah menjual produk pangan kedaluwarsa. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan diberikan tindak lanjut berupa pembinaan dan peringatan. Terhadap produk kedaluwarsa dilakukan perintah pengembalian ke distributor untuk dimusnahkan.

Selain pemeriksaan rutin, Loka POM juga melaksanakan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang ramadhan dan idul fitri, serta menjelang natal dan tahun baru. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru sejumlah 101 sarana diperiksa dengan hasil 50 sarana (49,50%) memenuhi ketentuan dan 51 sarana (50,49%) sarana tidak memenuhi ketentuan.

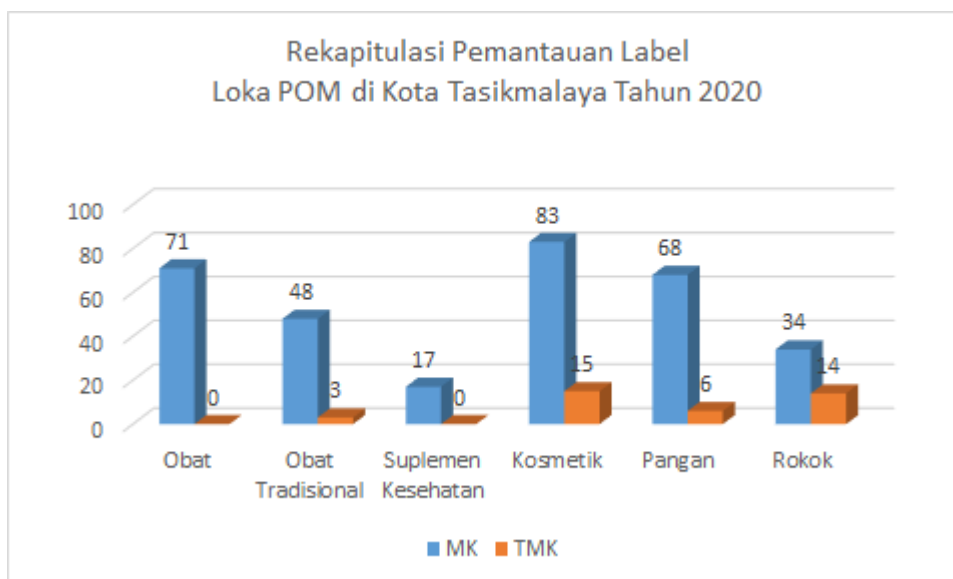
Rincian hasil intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru adalah sebagai berikut:

1. Sejumlah 188 produk pangan kedaluwarsa ditemukan pada 22 sarana distribusi pangan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 983.800. Produk yang ditemukan dikembalikan ke penyalur untuk dimusnahkan.
2. Sejumlah 143 produk pangan rusak ditemukan pada 37 sarana distribusi pangan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 1.811.280. Produk yang ditemukan dikembalikan ke penyalur untuk dimusnahkan.
3. Sejumlah 1428 produk pangan tanpa izin edar ditemukan pada 15 sarana distribusi pangan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 5.796.150. Produk yang ditemukan dikembalikan ke penyalur untuk dimusnahkan.

F. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

F.1. PEMANTAUAN LABEL

Pada tahun 2020 Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pemantauan label terhadap 71 label obat, 51 label obat tradisional, 17 label suplemen kesehatan, 98 label kosmetik, 74 label pangan, dan 48 label rokok.



Gambar 3.F.1
Rekapitulasi Pemantauan Label Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2020

Hasil pemantauan label obat oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 71 label obat (100%) memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label obat tradisional oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 48 label obat tradisional (94,12%) memenuhi ketentuan, dan 3 label obat tradisional (5,88%) tidak memenuhi ketentuan. Jenis pelanggaran pada label obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan yaitu mencantumkan klaim yang tidak sesuai dengan persetujuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label suplemen kesehatan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 17 label suplemen kesehatan (100%) memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

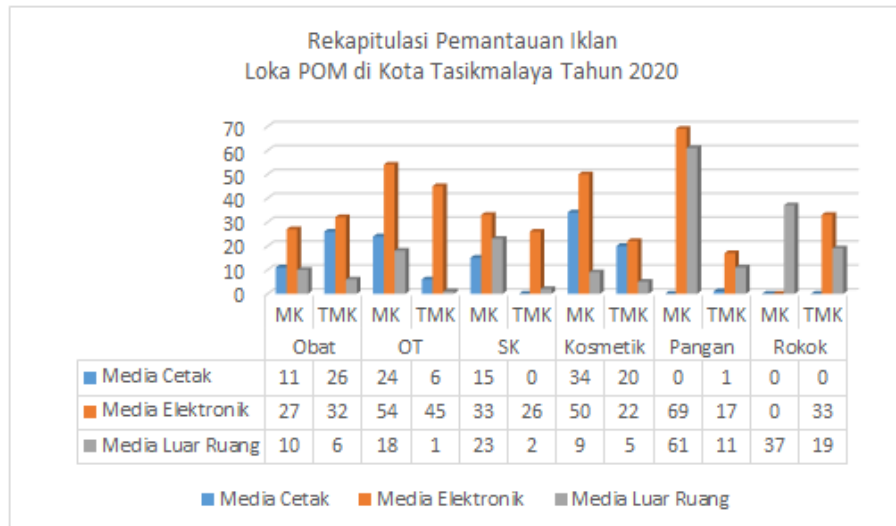
Hasil pemantauan label kosmetik oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 83 label kosmetik (84,69%) memenuhi ketentuan, dan 15 label kosmetik (15,31%) tidak memenuhi ketentuan. Jenis pelanggaran pada label kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan yaitu mencantumkan klaim yang membutuhkan data dukung. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label pangan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 68 label pangan (91,89%) memenuhi ketentuan, dan 6 label pangan (8,11%) tidak memenuhi ketentuan. Jenis pelanggaran pada label pangan yang tidak memenuhi ketentuan yaitu label pangan tidak sesuai dengan persetujuan saat registrasi. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Hasil pemantauan label rokok oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya yaitu 34 label rokok (70,83%) memenuhi ketentuan, dan 14 label rokok (29,17%) tidak memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

F.2. PEMANTAUAN IKLAN

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan pengawasan iklan untuk komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, dan rokok. Data hasil realisasi pemantauan iklan Loka POM di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 3.F.2.



Gambar 3.F.2

Realisasi Pengawasan Iklan Loka POM di Kota Tasikmalaya 2020

Target pemantauan iklan obat Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 60 iklan obat. Realisasi pemantauan iklan yaitu 112 iklan obat (186,67%) dengan hasil 48 iklan obat (42,86%) memenuhi ketentuan dan 64 iklan obat (57,14%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan obat dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan obat tradisional Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 100 iklan obat tradisional. Realisasi pemantauan iklan yaitu 155 iklan obat (155%) dengan hasil 90 iklan obat tradisional (58,06%) memenuhi ketentuan dan 65 iklan obat (41,94%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan obat tradisional dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan suplemen kesehatan Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 50 iklan suplemen kesehatan. Realisasi pemantauan iklan yaitu 103 iklan suplemen kesehatan (206%) dengan hasil 78 iklan suplemen kesehatan (75,73%) memenuhi ketentuan dan 25 iklan suplemen kesehatan (24,27%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan suplemen kesehatan dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan kosmetik Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 100 iklan kosmetik. Realisasi pemantauan iklan yaitu 140 iklan kosmetik (140%) dengan hasil 93 iklan kosmetik (66,43%) memenuhi ketentuan dan 47 iklan kosmetik (33,57%) tidak

memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan kosmetik dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan pangan Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 60 iklan pangan. Realisasi pemantauan iklan yaitu 159 iklan pangan (265%) dengan hasil 130 iklan pangan (216,67%) memenuhi ketentuan dan 29 iklan pangan (48,3%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan pangan dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Target pemantauan iklan rokok Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 sejumlah 72 iklan rokok. Realisasi pemantauan iklan yaitu 89 iklan rokok (123,61%) dengan hasil 37 iklan rokok (41,57%) memenuhi ketentuan dan 52 iklan rokok (58,43%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan pangan dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITASI PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan pre market dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain audit dalam rangka sertifikasi terhadap industri pangan, usaha kecil obat tradisional (UKOT) dan melakukan pengesahan persetujuan denah pedagang besar farmasi yang akan mengajukan permohonan sertifikasi CDOB. Selama tahun 2020 jumlah sarana yang mengajukan permohonan sebanyak 30 permohonan. Jumlah sarana yang mendapatkan rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 18.

H. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN

H.1. PENYEBARAN INFORMASI

Penyebaran Informasi juga dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Kegiatan Penyebaran informasi ini dilakukan sebanyak 1 kali yaitu di Kota Tasikmalaya. Penyebaran Informasi di Kota Tasikmalaya (12 November 2020) diberikan kepada pelaku usaha Pangan dan Obat Tradisional tentang "Ayo Wujudkan UMKM Obat Tradisional dan Pangan Berdaya Saing Menuju Indonesia Maju". Dalam acara tersebut juga dilaksanakan peresmian web layanan publik SEMANTIK dan pemberian rekomendasi/ sertifikat izin edar kepada pelaku usaha.

Selain Penyebaran informasi secara luring, dilakukan juga kegiatan penyebaran informasi secara daring. Kegiatan daring dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tentang Keamanan Pangan Ritel di Era New Normal (29 Juni 2020), CPOTB untuk Tenaga Teknis Kefarmasian Dalam Rangka Menyiapkan SDM Unggul di Bidang Usaha Obat Tradisional (24 September 2020) dan Sosialisasi

Peraturan badan POM No. 4 Tahun 2018 sebagai Langkah Pembinaan sarana Pelayanan Kefarmasian (22 Oktober 2020).

H.2. KIE MEDIA SOSIAL

Tahun 2020, Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media sosial dalam platform Instagram, Twitter, Facebook dan Youtube. Pada platform Instagram dilakukan kegiatan "Nyarita" sebanyak 8 (delapan) kali kegiatan. Materi yang disampaikan diantaranya:

- Pengenalan Nyarita
- Mengenal Covid-19 dan cara pencegahannya
- Cara meningkatkan imunitas tubuh untuk pencegahan COVID-19
- Cerdas memilih Obat Tradisional di Masa Pandemi
- Tetap Aman Beraktivitas di Era Adaptasi Kebiasaan Baru
- Ada dengan Loka POM di Tasikmalaya?
- Ayo Lawan HOAX Obat dan Makanan
- Yuk Kenali Ijin Edar di sekitar kita

H.3. PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA

Loka POM di Kota Tasikmalaya mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 25 kali. Instansi yang mengundang antara lain Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Ketahanan Pangan Kab/Kota, Universitas dan Kantor Desa . Materi yang disampaikan adalah tentang Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (SPP-IRT), Keamanan Pangan, Prosedur Pendaftaran Pangan Olahan, Teknologi Pangan, Bahan Tambahan Pangan Lima Kunci Keamanan Pangan dan Perundang-undangan di Bidang Pengelolaan obat di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

H.4. MOBIL LABORATORIUM

Kegiatan ini dilakukan tim pengujian bersama tim INFOKOM terhadap komunitas sekolah, komunitas pasar, pedagang, dan masyarakat sekitar. Pengujian sampel dilakukan menggunakan *rapid test kit* untuk 4 (empat) bahan berbahaya seperti Formalin, Boraks, Rhodamine B dan Metanil Yellow. Selain pengujian, juga dilakukan KIE serta pembagian poster, leaflet dan stiker yang berkaitan dengan Keamanan Pangan. Pada tahun 2020 kegiatan ini dilakukan pada 38 sarana meliputi 18 sarana di Kota Tasikmalaya, 5 sarana di Kabupaten Tasikmalaya, 5 sarana di Kabupaten Ciamis, 5 sarana di Kota Banjar dan 7 sarana di Kabupaten Pangandaran.

H.5. UNIT LAYANAN PENGADUAN KONSUMEN (ULPK)

Loka POM di Kota Tasikmalaya menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 373 (tiga ratus tujuh puluh tiga) permintaan informasi dan pengaduan. Penyampaian

permintaan informasi/pengaduan tersebut dilakukan secara langsung datang ke kantor (67%), Whatsapp (26%), telepon (6%) maupun melalui Email (1%). Jenis permintaan informasi/pengaduan sebagian besar yang meminta informasi adalah pelaku usaha (58%) dan berjenis kelamin laki-laki. Komoditi yang ditanyakan antara lain makanan minuman (67%). Obat tradisional (16%), Kosmetika (8%), Obat (4%), Alkes (1%), PKRT (1%) dan lainnya (3%) serta lebih banyak menanyakan mengenai legalitas dan prosedur pendaftaran produk.

H.6. HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA 2020

Survei Kepuasan Masyarakat bulan Januari – Desember 2020 di Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner secara keseluruhan pada triwulan ini sebanyak 198 responden yang terdiri dari 136 laki-laki dan 62 perempuan. Adapun karakteristik dari responden dapat dilihat pada gambar berikut. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.H.1.

Tabel 3.H.1 Perhitungan LKM Per Unsur

	Jenis Layanan	IKM
	Umum	
U1	Persyaratan Pelayanan	83,59
U2	Prosedur Pelayanan	80,18
U3	Waktu Pelayanan	83,59
U4	Kejelasan Petugas/Pelaksana	89,85
U5	Produk/Jasa Spesifikasi Jenis Layanan	81,98
U6	Kompetensi Pelaksana	86,62
U7	Perilaku Pelaksana	88,26
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	94,70
U9	Keamanan dan Kenyamanan Sarana Prasarana	81,19

Secara keseluruhan nilai indeks kepuasan masyarakat pada tahun 2020 termasuk kedalam kategori **Baik (85,46)**.

Data pada tabel diatas, nilai unsur perilaku Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan nilainya paling tinggi yaitu 3,67 (94,70) diantara unsur yang lainnya, sedangkan nilai unsur prosedur pelayanan memiliki nilai rendah yaitu (80,18.).

I. PENYIDIKAN DAN KASUS TINDAK PIDANA DIBIDANG OBAT DAN MAKANAN

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan fungsi intelijen dan penyidikan di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Pada tahun 2020, fungsi penindakan Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan kegiatan operasi intelijen dan juga operasi penindakan tindak pidana di bidang obat dan makanan. Dari beberapa operasi intelijen, terdapat 1 kasus yaitu toko yang menjual Obat Tradisional ilegal secara online di Kota Tasikmalaya yang kemudian ditindaklanjuti dan dilakukan operasi penindakan. Setelah proses penindakan dilaksanakan, kemudian dilakukan gelar perkara dan diterbitkan SPDP (Surat Pemberitahuan dimulainya penyidikan). Kemudian berkas perkara tersebut dilakukan pengiriman tahap I kepada Kejaksaan Negeri Tasikmalaya. Setelah berkas dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan maka kemudian terbitlah P21 dan dilakukan penyerahan tahap II (tersangka dan barang bukti) oleh PPNS Loka POM Tasikmalaya kepada Kejaksaan Negeri Tasikmalaya. Adapun rincian hasil Penyidikan dan kasus tindak pidana di Loka POM di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada 3.I.1.

Tabel 3.I.1. Hasil Penyidikan dan Kasus Tindak Pidana

No	Tahun	Jenis Produk	Nilai Ekonomi	Status Perkara
1	2020	Obat Tradisional	Rp 103.9045.000	Tahap II

BAB 4

MASALAH



Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2020 dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Masalah INPUT:

- Sumber Daya Sarana dan Prasarana, Alat Pengolah Data dan Fasilitas Penunjang lainnya masih belum optimal.
- Sumber Daya Manusia (SDM) belum optimal dalam Kualitas Kompetensi belum merata dalam fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Kantor Loka POM di Kota Tasikmalaya.

2. Masalah PROSES

- **FUNGSI PEMERIKSAAN**
 - Kurangnya respon dari pelaku usaha dalam memberikan timbal balik hasil pemeriksaan.
 - Tidak adanya tembusan dari instansi yang mengeluarkan izin sarana terkait adanya sarana baru maupun yang telah tutup, sehingga database sarana tidak ter-update.
 - Database sarana yang tidak ter-update sehingga menyebabkan kendala dalam penetapan prioritas pemeriksaan sarana.
 - Adanya wabah Covid-19 yang menghambat kegiatan pemeriksaan dan sampling.
- **FUNGSI PENINDAKAN**
 - Belum ada kesamaan persepsi mengenai penerapan peraturan perundang-undangan;
 - Maraknya penjualan produk secara *online* dan tidak transparan (sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pelaku selalu berkembang sesuai teknologi terbaru)

sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi penyidik untuk menyelesaikan permasalahan hingga tuntas;

- Kurangnya peran aktif masyarakat karena tingkat kesadaran hukum yang masih rendah, termasuk masih kurangnya pemahaman dampak buruk dari penggunaan produk sediaan farmasi dan pangan yang tidak memenuhi syarat; Sebagian masyarakat mendukung kegiatan pelanggaran karena kondisi sosial ekonomi.

- **FUNGSI INFOKOM**

- Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan seluruh kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang direncanakan dilaksanakan secara *offline* dirubah menjadi *online*.

- **FUNGSI PENGUJIAN**

- Perlu adanya pemantauan suhu pada ruang penyimpanan test kit sebagai control agar test kit tidak menjadi rusak.

Sebagai tindak lanjut menghadapi masalah tersebut, Loka POM di Kota Tasikmalaya mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

A. Untuk Masalah INPUT yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan, strategi yang dilakukan adalah :

- Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
- Peningkatan kompetensi;
- Perencanaan yang lebih matang pada saat penyusunan anggaran.

B. Untuk Masalah PROSES yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan, strategi yang dilakukan adalah :

- Kajian resiko pemilihan sarana distribusi dan produksi yang diawasi dipertajam, sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat.
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.

- Mengoptimalkan semua media elektronik sebagai media untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi.
- Melakukan pemantauan suhu diruang penyimpanan test kit sebagai upaya untuk menjaga kondisi test kit dalam keadaan baik.

BAB 5

KESIMPULAN



Selama tahun 2020 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sampling

Obat yang disampling selama tahun 2020 sejumlah 72 (100%) dari target sampling sejumlah 72. Sampel obat yang terdiri dari sampel obat JKN Hulu (7 sampel), JKN Hilir (29 sampel), Non JKN (29 sampel), sampel kasus (6 sampel), dan sampel ruang lingkup (1 sampel). Hasil pengawasan label/penandaan sebanyak 71 (100%) memenuhi ketentuan.

Obat Tradisional yang disampling sebanyak 51 (100%) dari target sejumlah 51. Hasil pengawasan label/penandaan sebanyak 48 (94,12%) memenuhi ketentuan dan 3 (5,88%) tidak memenuhi ketentuan.

Suplemen Kesehatan yang disampling suplemen kesehatan sebanyak 17 sampel (100%), dari target sampling 17. Hasil pengawasan label/penandaan sebanyak 17 (100%) memenuhi ketentuan.

Kosmetik yang disampling sebanyak 98 (100%) dari target sejumlah 98. Hasil pengawasan label/penandaan sebanyak 83 (84,69%) memenuhi ketentuan dan 15 (15,31%) tidak memenuhi ketentuan.

Pangan yang disampling pangan sebanyak 102 (100 %) dari target sebanyak 102 sampel. Hasil pengawasan label/penandaan terhadap 74 sampel pangan, dengan hasil 68 (91,89%) memenuhi ketentuan dan 6 (8,11%) tidak memenuhi ketentuan.

2. Pemeriksaan Sarana Produksi

Pemeriksaan rutin sarana produksi **Pangan** terhadap 14 industri pangan dan 12 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Hasil pemeriksaan Industri Pangan sejumlah 11 sarana (78,57%) memenuhi ketentuan dan 3 sarana (21,43%) tidak memenuhi ketentuan. Hasil

pemeriksaan IRTP sejumlah 6 sarana (50%) memenuhi ketentuan dan 6 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan.

Pemeriksaan Sarana Produksi **Obat Tradisional** dilaksanakan terhadap 3 sarana UKOT dan 1 sarana UMOT. Dari hasil pemeriksaan sarana UKOT, 2 sarana (66,67%) memenuhi ketentuan dan 1 sarana (33,33%) tidak melakukan kegiatan produksi. Hasil pemeriksaan UMOT, 1 sarana (100%) tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan rutin sarana produksi **Kosmetik** terhadap 1 industri kosmetik. Dari hasil pemeriksaan 1 sarana (100%) tidak memenuhi ketentuan.

3. Pemeriksaan Sarana Distribusi

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 158 sarana distribusi **obat** dan **sarana pelayanan kefarmasian**. Rincian sarana tersebut adalah : PBF 10 sarana, IFK 5 sarana, Apotek 59 sarana, Klinik 21 sarana, Puskesmas 28 sarana, Rumah Sakit 14 sarana, dan Toko Obat 21 sarana. Secara umum, hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dinyatakan 139 sarana (87,97%) memenuhi ketentuan, dan 19 sarana (12,03%) tidak memenuhi ketentuan.

Tahun 2020, Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin sarana distribusi **obat tradisional** terhadap 25 sarana. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 15 sarana (60%) memenuhi ketentuan, 10 sarana (40%) tidak memenuhi ketentuan. Sebanyak 7 sarana distribusi **Suplemen Kesehatan**. Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana-sarana tersebut, jumlah sarana yang memenuhi ketentuan (MK) sebanyak 7 sarana (100%).

Kegiatan pemeriksaan rutin sarana distribusi **kosmetik** dilaksanakan terhadap 40 sarana. Dari hasil pemeriksaan, 30 sarana (75%) memenuhi ketentuan dan 10 sarana (25%) tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan rutin sarana distribusi **pangan** sebanyak 65 sarana. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 57 sarana (87,69%) memenuhi ketentuan dan 8 sarana (12,31%) tidak memenuhi ketentuan.

4. Pemantauan Iklan

Hasil pengawasan iklan obat, 48 iklan (42,86%) memenuhi ketentuan, 64 iklan (57,14%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan obat tradisional 90 iklan (58,06%) memenuhi ketentuan, 65 iklan (41,94%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan suplemen kesehatan 78 iklan (75,73%) memenuhi ketentuan, 25 iklan (24,27%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan kosmetik 93 iklan (66,43%) memenuhi ketentuan, 47 iklan (33,57%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan pangan 130 iklan

(216,67%) memenuhi ketentuan, 29 iklan (48,3%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan rokok 37 iklan (41,57%) memenuhi ketentuan, 52 iklan (58,43%) tidak memenuhi ketentuan.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Penyebaran Informasi dilakukan sebanyak 1 kali yaitu di Kota Tasikmalaya. Selain itu pada Tahun 2020, Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media social dalam platform Instagram, Twitter, Facebook dan Youtube. Pada Platform Instagram dilakukan kegiatan “Nyarita” sebanyak 8 kali dengan 8 materi kegiatan yang berbeda-beda.

Loka POM di Kota Tasikmalaya menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 373 (tiga ratus tujuh puluh tiga) permintaan informasi dan pengaduan dan juga menerima permohonan narasumber sebanyak 25 kali.

Secara keseluruhan nilai indeks kepuasan masyarakat pada tahun 2020 termasuk kedalam kategori **Baik (85,46)**.

6. Mobil Laboratorium Keliling

Pada tahun 2020 kegiatan ini dilakukan pada 38 sarana meliputi 18 sarana di Kota Tasikmalaya, 5 sarana di Kabupaten Tasikmalaya, 5 sarana di Kabupaten Ciamis, 5 sarana di Kota Banjar dan 7 sarana di Kabupaten Pangandaran. Total sampel yang disampling 421 dengan 384 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 40 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

7. Penyelidikan dan Kasus Tindak Pidana Obat dan Makanan

Tahun 2020 fungsi penindakan Loka POM di Kota Tasikmalaya menyelesaikan kasus tindak pidana Obat dan Makanan sampai Tahap II sebanyak 1 perkara dengan toko obat tradisional online dengan nilai ekonomi sebanyak Rp. 103.9045.000.

BAB 6

SARAN



Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, berikut adalah Saran :

1. Peningkatan cakupan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan analisis risiko.
2. Peningkatan SDM dalam jumlah dan kompetensi sesuai tupoksi.
3. Pemenuhan Sumber Daya Sarana dan Prasarana sesuai standar dan kebutuhan.
4. Meningkatkan penggunaan SIPT serta koordinasi masalah dengan PUSDATIN.
5. Peningkatan Koordinasi dengan Badan POM dan *stakeholder* terhadap penerapan Bimbingan Teknis terhadap Peraturan/ Pedoman/ Acuan yang digunakan dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.
6. Peningkatan implementasi kegiatan Penyidikan yang profesional dan akuntabel
7. Peningkatan koordinasi, komunikasi dan kerjasama dengan stakeholder dalam menghadapi kendala kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan
8. Meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/Propinsi, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan dll) untuk meningkatkan efektifitas atas pengawasan.